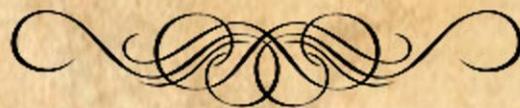


HISTORIA PEDAGOGIA



diterbitkan oleh
**Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang**



HISTORIA PEDAGOGIA

Vol. 8 No. 1, Juni 2019

Diterbitkan Oleh

**JURUSAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



HISTORIA PEDAGOGIA

ISSN: 2301-489X E-ISSN 2684-9771

Terbit enam bulanan, Juni dan November

RUANG LINGKUP

Jurnal ini berisi naskah hasil penelitian atau artikel konseptual dalam bidang pendidikan sejarah, meliputi kajian terhadap sejarah pendidikan sejarah, kebijakan pendidikan sejarah, aspek prosedural pembelajaran sejarah, serta inovasi pembelajaran.

REDAKSI

Ketua Dewan Penyunting
Cahyo Budi Utomo

Dewan Penyunting
Andy Suryadi
Romadi
Syaiful Amin

Sekretaris
Atno

Alamat Redaksi

Gedung C2 lantai 1 Jurusan Sejarah Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp. 024-8508012
Email: historia@mail.unnes.ac.id
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>

DAFTAR ISI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA POKOK BAHASAN SEJARAH PRA AKSARA DI MAN BLORA DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017 Yuli Murdiyanto	1-7
PENINGKATAN HOTS KOMPETENSI GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965 MELALUI METODE DEBAT KELAS XII IPS SEMESTER 1 TAHUN 2018-2019 DI SMA NEGERI 1 TUNTANG Darwati	8-18
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PERMAINAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 1 WONOGIRI Retno Widiyanto.....	19-24
PERAN GURU SEJARAH DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA POKOK PEMBAHASAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG Ajie Prayoga	25-32
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DI SMA NEGERI 1 LASEM PADA SISWA KELAS XI IPS TAHUN AJARAN 2017/2018 POKOK BAHASAN MATERI SUMPAH PEMUDA Sabar Budi Hermawan, Atno	33-41
PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 WURYANTORO Ambrusius Kuncoro Brahmowisang	42-50
HAMBATAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMP NEGERI 3 MAGELANG Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi	51-57
KESADARAN SEJARAH SISWA SMAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019 TERHADAP EKSISTENSI PASAR GEDHE SEBAGAI BANGUNAN PENINGGALAN SEJARAH Rohmadin Johanzah	58-67
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL SEMARANG Ganda Febri Kurniawan	68-75
PERSEPSI SISWA TENTANG TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SUB-MATERI INDONESIA MASA HINDU-BUDDHA PADA KELAS X SMK AL-ASROR SEMARANG Ratna Aprilia, Romadi	76-84

Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

Ganda Febri Kurniawan

Prodi Pendidikan Sejarah S2 Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This study aims to assess the overall process of teaching history in High School Semarang Semesta Bilingual Boarding School. It should be the focus of the study is the planning, implementation, nationalism student and teacher constraints in conducting the teaching of history. The approach used is a qualitative approach, with qualitative-evaluative models. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study were 1) The process of planning the teaching of history is done in High School Semesta Bilingual Boarding School Semarang more or less the same as those applied in other high schools, the process is to prepare lesson plans in accordance annual procedure notes, preparing materials and media, prepare a video about nationalism and prepare evaluation of learning. It is already quite ideal for an effective and structured learning. 2) Implementation of Indonesian nationalism historical study shows that teachers use some variation in the use of existing teaching methods. 3) The attitude of nationalism among high school students Semarang Semesta Bilingual Boarding School in terms of pride to be an Indonesian, self-sacrificing, receive diversity and cultural pride to Indonesia, and appreciate the services of the heroes as a whole has grown among students.

Keywords: planning, implementation, nationalism, history learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan tentang proses pembelajaran sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Hal yang menjadi fokus kajian adalah perencanaan, implementasi, sikap nasionalisme siswa dan kendala Guru dalam melakukan pembelajaran sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan model Kualitatif-Evaluatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Proses perencanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang kurang lebih sama seperti yang diterapkan di SMA lainnya, prosesnya adalah mempersiapkan RPP sesuai Prota dan Promes, mempersiapkan materi dan media pembelajaran, mempersiapkan video tentang nasionalisme dan mempersiapkan evaluasi pembelajaran. Hal ini sudah cukup ideal untuk sebuah pembelajaran yang efektif dan terstruktur. 2) Implementasi pembelajaran sejarah nasionalisme Indonesia menunjukkan bahwa Guru menggunakan beberapa variasi dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang ada. 3) Sikap nasionalisme di kalangan siswa SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dalam hal kebanggaan menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa.

Kata Kunci: perencanaan, implementasi, nasionalisme, pembelajan sejarah

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran sejarah. Cakupan dari kajian yang akan dilakukan meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran sejarah. Materi yang menjadi fokus kajian adalah kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia serta pengaruhnya terhadap pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi peneliti tentang keadaan sekolah yang siswanya terdiri dari beragam suku-suku, budaya dan bangsa, mengingat SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang merupakan sekolah yang menanamkan wawasan internasionalisme kepada siswanya. Aspek nasionalisme Indonesia menjadi satu hal yang penting dan menarik untuk dikaji. Seorang anak yang tidak dilahirkan di Indonesia dan tidak pernah diberi pengetahuan tentang Indonesia tidak mungkin memiliki rasa nasionalisme Indonesia. Lalu bagaimana kemudian, saat anak tersebut datang ke Indonesia untuk belajar dan dalam pelajaran tersebut terdapat mata pelajaran sejarah yang secara jelas dan tegas akan menanamkan rasa nasionalisme Indonesia kepada si anak?

SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang memiliki lingkungan sekolah yang majemuk, adalah keadaan masyarakat yang terdiri dari berbagai kepentingan dan kebudayaan yang berbeda-beda yang melebur dan membentuk satu kesatuan yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama, sehingga bukan hal berlebihan jika peneliti ingin melihat aspek dan muatan nasionalisme dari hasil pembelajaran sejarah yang dilakukan. Nasionalisme sangat penting karena dewasa ini keadaan nasional sedang diuji kembali oleh globalisasi yang tidak dapat terkendalikan karena proses tersebarnya informasi melalui media cetak maupun media elektronik sangat gencar sedangkan media-media tersebut tidak bisa terlepas dari kepentingan atau berita yang diterbitkan memiliki kecenderungan memihak kepada satu golongan tertentu, media yang benar-benar netral sangat sedikit jumlahnya dan jumlah yang sedikit itu tidak mampu menandingi media-media pribadi maupun kelompok yang lebih bermuatan politis ketim-

bang penyedia informasi yang aktual dan berimbang bagi pembaca. Informasi dapat diserap secara bebas oleh Peserta Didik dari manapun dan dari siapapun. Peserta Didik yang merupakan remaja belasan tahun belum matang untuk memilah dan memilih informasi untuk diserap. Maka dari itu pembelajaran sejarah menjadi satu program yang harus mampu berpijak pada realitas masa kini. Supaya internalisasi nilai dapat berlangsung secara maksimal dan optimal, terutama nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji tentang Pembelajaran Sejarah materi kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia yang dilakukan oleh guru di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan secara khusus, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dengan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002: 5).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode tersebut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Nasionalisme

Indonesia di Kalangan Siswa Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

Perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang memiliki standar tersendiri dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun perangkat yang disusun tetap memperhatikan kaedah yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Hanya saja ada bagian yang memang lebih disederhanakan supaya dalam melaksanakannya guru bisa lebih dinamis dalam melakukan pengembangan pembelajaran.

Joseph dan Leonard (1982:20) dalam Majid (2009:95) mengemukakan bahwa: *Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.* Pendapat tersebut menjadi semacam lecutan bagi setiap guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara sistematis. Hal ini berarti bahwa perencanaan memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka

setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merencangkannya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan perencanaan yang matang agar berjalan secara efektif. Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang masih menggunakan Kurikulum KTSP.

Seperti halnya di SMA lainnya, SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang menuangkan perencanaan KBM ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat seluruh KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, waktu, media dan sumber belajar serta penilaian untuk setiap KD. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah. Oleh karena itu peserta harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang disusunnya.

Namun jika diperbandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Ayu Amelia dari Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang dengan judul, Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Si-

kap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pecangaan tentang persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran. Citra berpandangan dan didasarkan pada fakta di lapangan bahwa, guru dalam hal ini masih belum serius untuk melakukan pembelajaran. Bukan hanya bapak satu guru sejarah yang tidak mempunyai RPP, tetapi hal serupa juga terjadi pada guru lain yang mengajar sejarah juga. Menurutnya untuk mendapatkan RPP tidak perlu memikirkannya pusing-pusing. Ada cara yang instan yang didapatkan, yaitu dengan copy-paste RPP di internet. Jadi RPP dapat didapatkan kapan saja, tanpa menghabiskan waktu banyak. Sangat berbeda dengan yang dilakukan di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang, dimana persiapan pembelajaran sekaligus penyediaan perangkat pembelajaran sudah lumayan tertata dan berjalan secara sistematis. Namun demikian masih terdapat kendala teknis seperti waktu koordinasi yang kurang terjadwal, karena sibuknya jadwal Sekolah.

Implementasi Pembelajaran Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia di Kalangan Siswa Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

Pembelajaran di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang sudah cukup ideal jika ditinjau dari persiapan dan infrastruktur pendukung jalannya pembelajaran. Namun jika ditelisik secara mendalam, dalam pelaksanaannya media pembelajaran yang ada kurang terfungsikan dengan baik. Smart Board yang ada di dalam kelas belum digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga timbul kesan kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Di lain sisi semua yang ada di dalam kelas sudah menjadi sesuatu yang sangat bagus dalam pengoptimalan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran sudah berjalan dengan cukup efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, guru sejarah kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan potensi dialog yang dapat dikembangkan. Pembelajaran sejarah masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher cen-*

tered), dan *textbook centered*. Tak heran jika kesan yang muncul kemudian adalah pendidikan sejarah telah memisahkan kajian sejarah dari peserta didik dengan realitas yang sebenarnya. Sejarah telah terjebak pada proses menghafal pelbagai fakta dan peristiwa bagaikan suatu kronik. Pemaknaan terhadap peristiwa-peristiwa sejarah tidak dikaitkan dengan realitas yang ada yang lalu berubah (Arif, 2012:4).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan dalam konteks ini memperlihatkan hubungan yang ideal antara guru-siswa. Dibuktikan dengan hasil pengamatan bahwa guru sering mengajak siswa untuk tidak selalu belajar di kelas. Ada kalanya guru melakukan pembelajaran di Perpustakaan untuk memperkuat budaya literasi siswa. Dalam hal ini guru mencoba untuk memecah kebosanan siswa dalam belajar. Apalagi saat pelajaran sejarah ditaruh diakhir jam sekolah. Tentu permasalahan yang paling dominan adalah kebosanan dan letihnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Mengajak siswa untuk mencari tempat berbeda dalam belajar adalah solusi yang tepat yang telah dilakukan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa inovasi guru sudah berjalan dengan baik, tinggal bagaimana guru menjaga konsistensinya dalam mengajar.

Pengajaran sejarah bangsa merupakan upaya terbaik untuk memperkuat kesatuan nasional dan untuk menanamkan semangat cinta tanah air dan jiwa patriotik. Sedangkan Sartono Kartodirdjo (1993:258) menyatakan peranan strategis pengajaran sejarah dalam rangka pembangunan bangsa menuntut suatu penyelenggaraan pengajaran sejarah sebagai pemahaman dan kesadaran, sehingga mampu membangkitkan semangat pengabdian yang tinggi, penuh rasa tanggung jawab serta kewajiban. Kepekaannya terhadap sejarah akan melahirkan aspirasi dan inspirasi untuk melaksanakan tugasnya sebagai warga negara.

Tujuan yang guru sejarah SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang rumuskan dalam melakukan pembelajaran sejarah kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia adalah menumbuhkan rasa nasionalisme siswa yang menitik tumpukan kepada rasa menjunjung tinggi kebhinnekaan

dengan kondisi dan tindakan yang mereka lakukan di sekolah dan lingkungan sekitar. Sebagai bekal dikemudian hari, bahwa mereka akan menjadi Warga Negara yang baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia bisa dibilang cukup efektif, semua yang guru rencanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun dinamika pembelajaran tidak bisa melepaskan guru dari permasalahan pembelajaran. Sehingga pemikiran dan pemahaman guru dalam menjaga konsistensi mendidiknya harus terjaga. Supaya pembelajaran sejarah dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Analisis di atas diperkuat dengan hasil pengamatan yang menunjukkan Pembelajaran sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang menghadapi tantangan yang kompleks. Seperti halnya keadaan siswa yang multikultur dan plural. Sehingga aroma kebhinnekaan lebih terasa di sana. Bagi siswa yang berasal dari Jawa. Tetapi ketika kita berbicara siswa yang dari luar Jawa maka nasionalisme itu benarbenar menjadi sumbu mereka dalam menjaga api semangat dalam belajar. Pembelajaran sejarah adalah media paling efektif dalam melakukan transfer nilai kebangsaan dan nasionalisme. Namun ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran sejarah kurang berjalan dengan efektif diantaranya adalah jam mata pelajaran yang hanya 1 jam dalam satu minggu, kemudian dalam waktu yang singkat itu materi perlu disampaikan secara mendetail dan kompleks. sehingga dalam proses internalisasi nilai nasionalisme dan kebangsaan dalam pembelajaran sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang belum berjalan dengan optimal.

Faktor pembentuk karakter nasionalisme pada siswa yang dipersepsikan guru sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang ada diantaranya kerukunan dalam keberagaman, peran serta siswa dalam kegiatan sekolah serta budaya literasi yang mengakar dalam kebiasaan Siswa sehari-hari. Poin-poin di atas merupakan titik pemahaman guru mengenai bagaimana ke depannya proses internalisasi nilai nasionalisme dil-

akukan. Mengingat keadaan SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang yang sangat plural, sehingga kerukunan merupakan satu nilai yang harus dikedepankan dalam mengembangkan karakter siswa.

Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

Proses pembelajaran memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dari luar Jawa, nasionalisme mereka sangat tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Jawa sendiri. Mereka belajar ke SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang juga dengan niat dan kecintaan yang besar pula terhadap Negara dan bangsa, hal tersebut dilakukan sematamata demi kemajuan daerah mereka dan akhirnya akan ikut memajukan bangsa dan Negara.

Siswa dari luar Jawa secara semangat dan mental memang lebih tertata. Terbukti dalam setiap kelas XI yang terdiri dari tiga kelas semuanya masing-masing dihuni oleh siswa dari luar Jawa. Kecintaan mereka terhadap mata pelajaran sejarah juga cukup tinggi. Istilah sejarah adalah pemersatu berlaku di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Karena dari sejarah mereka akhirnya mengerti mengapa mereka yang notabene berasal dari suku, budaya dan bangsa yang terpisah-pisah kemudian dapat mem-baur menjadi satu sekarang ini.

Leo Agung (2013:93-94) secara eksplisit menjelaskan tentang peran guru dalam melakukan pengembangan sikap siswa. Sikap guru sejarah akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran di bidang sejarah yang pada dasarnya ditekankan pada bidang afektif, dalam hal ini adalah pengembangan sikap nasionalisme. Selain itu pengembangan sikap yang positif lainnya juga menjadi poin penting dalam kesuksesan pembelajaran sejarah.

Peneliti juga sempat mengamati bahan bacaan favorit siswa melalui saran Perpustakaan. Dari hasil pengamatan tersebut siswa suka membaca sejarah yang ditulis dalam bentuk novel dan roman. Menurut penuturan salah satu siswa, novel dan roman lebih menarik dan mengasikan saat dibaca diperbandingkan dengan buku teks yang menjadi

pedoman mereka dalam belajar sejarah. Adapun buku, novel dan roman yang menjadi kesukaan mereka dalam membaca adalah novel karya Buya Hamka, Pramoedya Ananta Tour, Buku sejarah Kontemporer, Buku-buku tentang perjuangan pergerakan nasional dan Buku-buku sejarah daerah. Literasi siswa sudah cukup kuat. Hal ini didukung oleh kebijakan sekolah yang mendukung penguatan budaya literasi melalui pemberian jam baca kepada siswa setiap harinya setengah jam saat waktu sekolah.

I Gde Widja (1989:20) menjelaskan tentang fungsi guru sejarah dalam melakukan sebuah penanaman sikap nasionalisme yang akan dikembangkan dalam kehidupan keseharian siswa. Guru sejarah seyogyanya adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan. Dalam hubungan ini, guru sejarah adalah seorang "*messenger of man's cultural inheritance*" (penyampaian dari warisan budaya manusia). Pengetahuan yang luas tentang aspek kebudayaan itu secara otomatis akan menempatkan posisi pemahaman guru terhadap aspek kebangsaan. Karena pemahaman budaya ada pada satu garis lurus dengan pemahaman nasionalisme dan kebangsaan.

Seorang siswa bernama Farhan, yang sudah paham tentang pentingnya membaca memberikan pandangannya tentang buku bacaan favorit siswa Semesta, yaitu teman-teman Farhan lebih suka membaca novel daripada buku pelajaran. Karena novel lebih mengasikan, isinya enak untuk dibaca (Wawancara pada tanggal 9 Desember 2016). Pandangan di atas sekaligus memperkuat hasil pengamatan peneliti terhadap pola perilaku siswa yang berkaitan dengan budaya literasi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Namun demikian ada juga siswa yang gemar membaca buku pelajaran atau buku paket, walaupun jumlahnya sedikit, karena siswa ini memang sudah diarahkan untuk mengembangkan potensi keilmuan pada dirinya, tujuannya adalah siswa tersebut biasanya sudah dikader sebagai peserta olimpiade tingkat nasional maupun tingkat internasional. Kebanyakan peserta olimpiade ataupun kejuaraan memang siswa kelas XI, karena pada usia sekolah SMA kelas XI adalah usia produktif dalam hal akademik dan keilmuan.

Kendala dan Upaya Penyelesaian yang Dilakukan oleh Guru Sejarah dalam Melakukan Penanaman Sikap Nasionalisme pada Pembelajaran Sejarah Kelahiran dan Perkembangannya Nasionalisme Indonesia di Kalangan Siswa Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

Hasil penelitian yang diringkas dari proses observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sinergitas dari Civitas Akademika perlu diperkuat supaya proses pengembangan sikap nasionalisme dapat berjalan optimal, agar supaya pembelajaran sejarah tidak dijadikan tumpuan dalam melakukan pengembangan sikap nasionalisme. Langkah yang perlu ditempuh di antaranya adalah, 1) Peran sekolah dalam membangun karakter jiwa nasionalis siswa adalah dengan memberikan penanaman dan pelestarian nilai-nilai melalui berbagai kegiatan pembiasaan pendidikan nasionalis untuk menumbuhkan karakter jiwa nasionalis dalam diri siswa, salah satunya adalah melalui pembelajaran sejarah. 2) Penanaman nilai-nilai dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan antara lain: a) pemberian materi wawasan kebangsaan pada saat Latihan Dasar Keorganisasian Siswa (LDKS), b) kunjungan ke tempat wisata bersejarah di sekitar lingkungan sekolah, c) upacara bendera hari Senin setiap dua minggu sekali, d) upacara bendera peringatan hari besar nasional dan perlombaan bertema nasionalisme, e) menyanyikan lagu Indonesia Raya, f) pembiasaan diskusi wawasan kebangsaan, g) diskusi film dokumenter perjuangan, h) Pembuatan mading dan mural bertema nasionalisme dan sejarah, i) pemasangan atribut seperti bendera merah putih dan gambar pahlawan di ruang kelas, j) penggunaan badge merah putih pada seragam sekolah, k) keteladanan kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam bersikap, berbicara, dan berpakaian yang menunjukkan jiwa nasionalis yang kuat sebagai suri tauladan bagi siswa. 3) Seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan di sekolah adalah masih terdapat siswa yang menyepelekan dan kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembiasaan pendidikan nasional-

alis, mungkin saja pembiasaan yang dilakukan belum memiliki visi kreatifitas sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa. Hal ini merupakan tantangan bagi seluruh civitas akademik sekolah supaya lebih memperkuat komitmennya dalam melakukan pengembangan sikap nasionalisme terkhusus bagi siswa.

Dalam pengajaran sejarah, kecakapan sejarah tidak terlepas dari kecakapan hidup dan kreativitas. Kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini keadaan pengajaran sejarah di sekolah-sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah, sangat memprihatinkan. Jika ada pertanyaan yang diajukan kepada guru, "apakah mengajarkan sejarah itu dianggap sulit?". Sebagian besar guru mengatakan bahwa mengajarkan sejarah itu gampang, dan pada kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap pelajaran sejarah itu tidak sulit, tetapi ternyata hasil ujiannya "jeblok". Kondisi seperti ini telah menempel pada pelajaran sejarah sejak lama, dan saat ini telah demikian buruk sehingga perlu penanganan serius (Syaiful, 2009:216).

Aktualisasi nilai-nilai kesadaran sejarah dan nasionalisme bagi siswa menunjukkan sebuah usaha baik. Kesadaran sejarah dan nasionalisme ditunjukkan dalam pembelajaran sejarah. Siswa menilai bahwa kesadaran sejarah penting bagi pembinaan budaya bangsa. Begitu pula dengan sikap nasionalisme sangat diperlukan untuk memupuk persatuan dan kesatuan. Saat ini, sekolah sedang mengembangkan pendidikan karakter termasuk bagaimana menanamkan kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme. Tiap senin secara rutin dilaksanakan upacara bendera, di samping kegiatankegiatan lain yang sipatnya memupuk sikap sosial siswa. Selain kesadaran sejarah dan nasionalisme, sebagai komponen hasil pembelajaran sejarah juga mencakup kecakapan akademik.

Pembelajaran sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan agar siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki sikap dan pemahaman kebangsaan yang cukup. Untuk itu, pada setiap pembelajarannya semua guru sejarah harus melakukan internalisasi nilai nasionalisme dan kebangsaan. Tugas guru sejarah sebagai ujung tombak untuk membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan siswa memang

tidak mudah. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang di hadapi Guru sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI.

SIMPULAN

Proses perencanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang kurang lebih sama seperti yang diterapkan di SMA lainnya, prosesnya adalah mempersiapkan RPP sesuai Prota dan Promes, mempersiapkan materi dan media pembelajaran, mempersiapkan video tentang nasionalisme dan mempersiapkan evaluasi pembelajaran. Hal ini sudah cukup ideal untuk sebuah pembelajaran yang efektif.

Implementasi pembelajaran sejarah nasionalisme Indonesia menunjukkan bahwa Guru menggunakan beberapa variasi dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang ada. Sehingga kelas menjadi hidup dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam keadaan semacam ini siswa lebih dapat mengembangkan sikap inisiatifnya dalam pembelajaran, selain itu dengan sistem di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang yang menerapkan sistem asrama dan pembelajaran yang termonitoring dengan jelas, perkembangan siswa sangatlah cepat. Terbukti dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif, dan yang menjadi problem bukan lagi bagaimana menjadikan siswa aktif, melainkan melakukan satu pengendalian kelas supaya keaktifan siswa tersebut bukan malah menjadi nilai negative yang akan mengganggu pembelajaran namun akan menjadikan nilai positif dalam pengembangan sikap akademik siswa.

Sikap nasionalisme di kalangan siswa SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dalam hal kebanggaan menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang belum setulus hati menghayati rasa nasionalisme indonesianya, terutama siswa yang berasal dari Luar Negeri walau-

pun jumlahnya sangat sedikit.

Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan Guru sejarah di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang, karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air lebih diutamakan oleh Guru sejarah agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme. Peran guru sejarah SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran Guru dalam proses pembelajaran, antara lain selalu menyampaikan kisah keteladanan pahlawan di dalam kelas dan dibarengi dengan pendekatan yang intens sebagai bentuk pengawalan terhadap perkembangan karakter siswa. Sedangkan di luar pembelajaran Guru selalu memupuk nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah seperti disiplin, menolong kepada sesama dan bertanggungjawab.

Dalam usaha mengembangkan sikap nasionalisme siswa Guru sejarah mengalami kendala, diantaranya; Pertama, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan sifat dan perilaku siswa yang berbeda juga. Kedua, latar belakang budaya dan bangsa Ketiga, perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa. Dengan perkembangan globalisasi yang cepat seperti penggunaan internet, berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Dampak negatif dari globalisasi dapat membuat siswa lupa akan budaya bangsa, nilai-nilai kehidupan atau adat istiadat bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kartodirdjo, S. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Syaiful. 2009. Meningkatkan Minat Siswa Terhadap IPS melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kelas VIII B SMP N 37 Semarang. *Jurnal Paramita*. 19 (2), 215-224.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Arif. 2012. Pembelajaran Sejarah Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia Pedagogia*. 1 (1), 1-10.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: